

Optimalisasi Keselamatan Kerja Melalui Kesadaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani

Mokh. Sujarwadi*, Ida Zuhroidah, Mukhammad Toha

Jurusan D3 Keperawatan (Kampus Kota Pasuruan), Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email : sujarwadi@unej.ac.id

Naskah masuk Maret 2023/Direvisi April 2023/Diterima Mei 2023

ABSTRAK

Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sumber daya alam yang dihasilkan di desa ini meliputi padi, tembakau dan hasil kebun lainnya. Tanaman tembakau membutuhkan perawatan yang intensif, mengingat tanaman ini mudah terserang hama penyakit. Untuk menghindari kerugian, maka petani melakukan berbagai upaya penyemprotan dengan bahan-bahan kimia berbahaya. Kesadaran petani dalam menggunakan alat pelindung diri masih tergolong rendah, seperti penggunaan penutup kepala, kacamata, masker, scort, sepatu bahkan sarung tangan. Perlu upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani dalam mengantisipasi bahaya akibat pekerjaannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan media x-banner dan metode demonstrasi penggunaan alat-alat pelindung diri yang dibutuhkan. Hasil yang diperoleh sebagian besar petani mengalami perubahan pengetahuan yang lebih baik sebesar 95%. Penyuluhan dan demonstrasi memiliki efektifitas yang baik untuk meningkatkan pemahaman petani didalam penggunaan alat pelindung diri. Masukan dari petani, perlu adanya inventrais alat pelindung diri yang disediakan oleh pemerintah desa. Penyuluhan dan demonstrasi efektif untuk meningkatkan kesadaran petani dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

Kata kunci: Keselamatan Kerja, APD, Petani.

ABSTRACT

Sukoreno Village, Kalisat District, Jember Regency, most of the residents work as farmers. The natural resources produced in this village include rice, tobacco, and other garden products. Tobacco plants require intensive care, considering pests and diseases quickly attack these plants. To avoid losses, farmers make various efforts to spray with hazardous chemicals. Farmers' awareness of personal protective equipment needs to improve, such as head coverings, goggles, masks, scrubs, shoes, and even gloves. Promotive efforts are required to increase the knowledge and awareness of farmers in anticipating the hazards caused by their work. The method used in this community service activity is counseling using x-banner media and demonstration methods of using the required personal protective equipment. The results obtained by most of the farmers experienced a better knowledge change of 95%. Counseling and demonstrations have good effectiveness in increasing farmers' understanding of the use of personal protective equipment. Input from farmers, it is necessary to have an inventory of personal protective equipment the village government provides: counseling and practical demonstrations to raise awareness of farmers using personal protective equipment (PPE).

Keywords: Occupational Safety, PPE, Farmers.

PENDAHULUAN

Sekitar 46% masyarakat di wilayah Jember berprofesi sebagai Petani. pekerjaan ini sudah turun temurun dilakukannya. area persawahan dan perkebunan masih terhampar luas di wilayah ini. Kabupaten Jember memberikan kontribusi yang signifikan dalam ketahanan pangan Nasional (Badan Pusat Statistik, 2020). Kegiatan bercocok tanam adalah rutinitas yang dilakukannya setiap hari oleh para petani selama musim bertani dan berkebun. Perawatan tanaman adalah kegiatan yang penting dilakukan oleh Petani agar tanamannya tidak dirusak oleh hama penyakit. penyemprotan dengan pestisida merupakan upaya yang dirasa efektif untuk saat ini, namun lambat laun penggunaan zat kimia ini akan berdampak pada kesehatan petani. Kebiasaan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) menjadi faktor pendukung timbulnya masalah kesehatan bagi para petani, memang permasalahan kesehatan ini jarang dirasakan, namun lambat laun akan menjadi permasalahan serius yang mengganggu produktivitas kerja dan bahkan mengancam keselamatan jiwanya.

Desa Sukoreno merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, di mana banyak warga yang menjadi petani dengan luas wilayah yang masih banyak area persawahan. Warga kebanyakan masih menggunakan alat tradisional dalam mengerjakan sawahnya dan hal ini yang sering menyebabkan petani mengalami kecelakaan kerja. Beberapa hal yang diidentifikasi sebagai penyebab masalah kesehatan antara lain sikap tubuh yang tidak ergonomis selama melakukan pekerjaan, kelelahan akibat ketidakseimbangan antara asupan gizi dan tenaga yang dikeluarkan serta lama waktu bekerja yang terlalu panjang. kebiasaan ini akan berpengaruh pada kemampuan kerja fisik petani yang berdampak pada penurunan produktivitas kerjanya. Kelelahan fisik maupun psikis yang terjadi pada petani dapat mempermudah terjadinya kecelakaan kerja. Sebagai upaya untuk mengurangi cedera akibat kecelakaan kerja diperlukan sikap disiplin dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Fungsi dari APD umumnya adalah menghindarkan tubuh kontak dengan benda atau bahan yang dapat membahayakannya atau sebagai isolator terhadap semua potensi bahaya (PP Nomor PER.08/MEN/VII/2010). Seperti karyawan sebuah perusahaan, pada umumnya diperlukan kedisiplinan dalam pemakaian APD. sebuah penelitian membuktikan bahwa karyawan yang disiplin dalam penggunaan APD memiliki risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan karyawan yang tidak disiplin. (Sujarwadi, M., Zuhroidah, I., & Toha, 2021).

Terdapat berbagai jenis APD yang digunakan oleh petani dalam melakukan proses pencampuran dan penyemprotan pestisida. Alat pelindung diri yang lazim dipakai pada umumnya meliputi: pakaian lengan panjang dan celana serta celemek (scort) yang terbuat dari bahan plastic tidak tembus. untuk melindungi area kepala diperlukan topi atau helm, kaca mata, masker untuk memberikan perlindungan optimal dari partikel berbahaya yang terdapat pada pestisida agar tidak mengenai organ mata, saluran pernafasan serta saluran pencernaan. Pada area kaki diperlukan sepatu boot yang terbuat dari bahan tidak tembus air. begitu pula pada tangan selalu menggunakan sarung tangan yang tidak tembus air agar kulit tetap terlindungi dari zat berbahaya yang dapat mengiritasinya (Tarwaka, 2012). Keluhan kesehatan yang dapat dialami petani yang mengalami keracunan pestisida antara lain pusing, sakit kepala, gatal pada area kulit yang terpapar, dan mual, muntah (Minaka et al., 2016). Segera bawa ke fasilitas kesehatan terdekat untuk dilakukan pertolongan agar tidak berlanjut pada perburukan kondisi.

Syarat mutlak yang berlaku secara universal agar tidak terjadi cedera atau gangguan kesehatan akibat kerja adalah kewajiban penggunaan APD dan harus tersedia pada pekerjaan yang memiliki risiko atau bahaya terjadinya kecelakaan kerja (Alemu et

al., 2020). Human error dan kurangnya perhatian terhadap program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi penyebab meninggalnya pekerja saat terjadi kecelakaan kerja (Restuputri, Dian Palupi, 2015). Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja menyimpulkan bahwa program K3 pada setiap tempat kerja harus dijalankan dengan baik agar terhindar dari risiko bahaya yang sewaktu-waktu muncul di tempat kerja. Terjadinya kecelakaan kerja di negara Indonesia memiliki trend kenaikan setiap tahunnya dan kematian yang terjadi akibat kerja juga mengalami peningkatan (Amelita, 2019).

Bahaya pestisida dapat diminimalisir dengan upaya pemakaian APD secara lengkap dan benar terutama pada kegiatan persiapan bahan hingga penyemprotan (Cahyono, 2004). Guna mengantisipasi bahaya pestisida pada kelompok tani, maka diperlukan perlakuan yang tepat dan benar tentang penggunaannya melalui kegiatan penyuluhan yang bertujuan merefresh pengetahuan dan pemahamannya serta upaya-upaya kedaruratan yang dilakukan saat terjadi kecelakaan kerja di area pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga dusun Krajan 1 yang bekerja sebagai petani. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi secara langsung kepada petani dengan menggunakan sarana berupa x-banner, leaflet, serta contoh alat peraga alat pelindung diri (APD). Untuk mengukur pemahaman petani tentang manfaat dan cara penggunaan APD, dilakukan penilaian secara lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat peningkatan pengetahuan petani yang signifikan tentang manfaat dari pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Hasil evaluasi kegiatan, petani mampu mempragakan pemakaian APD secara tepat dan benar. Penggunaan APD pada petani sangat diperlukan mengingat pekerjaan yang dilakukan memiliki risiko tinggi terjadinya trauma baik fisik maupun kimia dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan serta ancaman kecacatan, sehingga mengganggu produktifitas kerja dan keterbatasan fisik dalam melakukan rutinitas pekerjaannya. Antusiasme petani dalam kegiatan penyuluhan terlihat jelas, terdapat beberapa diskusi yang didapati selama proses penyuluhan dan demonstrasi tentang pemakaian alat pelindung diri (APD) pada petani. berbagai ragam manfaat dari APD juga diutarakan oleh peserta penyuluhan secara benar. Peserta mampu menyebutkan secara benar tentang jenis-jenis APD yang dibutuhkan selama kegiatan bertani Cara pemakaian juga didemonstrasikan ulang oleh peserta secara tepat dan benar.

Jenis tanaman yang menjadi primadona petani desa ini adalah padi dan tembakau mengingat hasil panen yang dirasakan tidak mengecewakan. Sarana irigasi yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan petani dalam menanam padi dan tembakau begitu pula cara perawatan tanaman yang optimal melalui pemupukan, penyemprotan pestisida secara rutin. Sumber pangan utama di seluruh negara berkembang adalah padi yang diolah menjadi berbagai produk olahan makanan lainnya. Sebagai bahan pangan pokok maka keberadaan padi menjadi prioritas utama yang perlu dikembangkan di setiap negara melalui berbagai sentuhan teknologi agar produktivitasnya tidak berkurang seiring pertumbuhan penduduk dunia yang semakin bertambah. Hampir 3,5 milyar penduduk dunia membutuhkan padi setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan

pangan terutama negara-negara di benua Asia (Mohanty, 2013). Pestisida adalah cara yang sangat efektif untuk melindungi padi dari serangan hama penyakit, oleh karena itu petani selalu memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil panennya dan terhindar dari kerugian akibat gagal panen. Menurut WHO (2012), organophosfat yang terdapat pada pestisida memiliki efek inhibitor cholinesterase yang menyebabkan asetilkolin tidak terhidrolisis dan menumpuk di dalam tubuh. Kadar asetikholin yang meningkat di dalam darah menjadi biomarker bahwa tubuh telah mengalami keracunan pestisida jenis organophosfat yang paling umum digunakan sebagai bahan pestisida dibandingkan bahan lainnya.

Risiko terhadap paparan pestisida berbanding lurus dengan luas lahan pertanian atau perkebunan yang dikelola oleh petani, semakin luas maka semakin besar paparan (Soekartawi, 1999). Jenis pestisida yang digunakan beranekaragam jenisnya, tergantung pada kemampuan daya beli dan ketersediaan pestisida yang tersedia di pasaran. Buruh tani hanya melakukan kegiatan pencampuran dan penyemprotan pestisida sedangkan ketersediaan APD terkadang tidak ada, sehingga menggunakan bahan seadanya yang tidak mampu memberikan perlindungan maksimal. Ketersediaan penutup kepala, masker, kaca mata terkadang digantikan dengan baju kaos yang dipakai sedemikian rupa untuk menutupi area kepala. Sepatu boot dan celemek terkadang tidak tersedia sehingga rentan tubuhnya terpapar pestisida ketika proses penyemprotan (Cahyono, 2004). Karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman petani tentang APD, terkadang membuatnya enggan untuk menggunakan masker yang berkualitas tinggi yang mampu menyaring partikel kecil dan dianggap menyulitkannya ketika bernafas. Begitu pula pemakaian sarung tangan yang jarang dilakukannya saat melakukan pencampuran pestisida karena tangan menjadi licin dan menyulitkannya. Partikel pestisida yang menempel di permukaan kulit maupun di saluran pernafasan dapat terjadi pada pemakaian APD yang tidak tepat atau bahannya yang tidak berkualitas sehingga membahayakan penggunaannya (Tarwaka, 2012). Masih ditemukan kesalahan ketika memakai sepatu boot karena celana yang dipakai tidak menutupi seluruh permukaan kulit ekstremitas bawah, sehingga mudah terpajan pestisida (Panut Djoyosumarto, 2005). Macam-macam Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai oleh petani meliputi: Topi, Masker, Sarung Tangan, Pakaian Pelindung, Kacamata Pelindung dan Sepatu Boot.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Desa Sukoreno

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan petani tentang penggunaan APD sangat signifikan melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas kelancaran kegiatan ini, maka kami ucapkan terimakasih kepada pimpinan Universitas Jember, Pimpinan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Bapak Kepala Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, Petani yang telah meluangkan

waktunya serta mitra Puskesmas yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Alemu, A. A., Yitayew, M., Azazeh, A., & Kebede, S. (2020). Utilization of personal protective equipment and associated factors among building construction workers in Addis Ababa, Ethiopia, 2019. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08889-x>
- Amelita, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengelasan Di Pt. Johan Santosa. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Kabupaten Jember Dalam Angka.
- Cahyono, A. B. (2004). *Kerja Bahan Kimia di Industri*. Gadjah Mada University Press.
- Minaka, I. A. D. A., Sawitri, A. A. S., & Wirawan, D. N. (2016). Hubungan Penggunaan Pestisida dan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Kesehatan pada Petani Hortikultura di Buleleng, Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.15562/phpma.v4i1.60>
- Panut Djoyosumarto. (2005). Pestisida Dan Aplikasinya. In *PT.Agromedia Pustaka*.
- Restuputri, Dian Palupi, R. P. D. S. (2015). Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study (Hazop). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 14(1), 24–35.
- Soekartawi. (1999). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*.
- Sujarwadi, M., Zuhroidah, I., & Toha, M. (2021). Kedisiplinan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Vulnus Appertum. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 715–724. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1357>